

PERAN STRATEGIS ASESMEN PSIKOLOGI DALAM EFEKTIVITAS INTERVENSI PADA BIMBINGAN DAN KONSELING

Alliyah Puji A Rachman

Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konseling

E-mail: 24010014094@mhs.unesa.ac.id

Abstrak. Dalam hal ini, asesmen psikologi bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang memungkinkan konselor mengenali permasalahan serta memahami konteks dan keadaan konseli. Asesmen psikologi memiliki beragam tujuan, sehingga sangat penting keberadaannya.. Selain itu, penilaian psikologis juga dapat menjadi langkah bagi konselor untuk menyelidiki penyebab mendasar dari masalah dengan lebih mendalam. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengandalkan desain studi literatur, yang mencakup serangkaian aktivitas untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai referensi tulisan.. Proses ini melibatkan tahap-tahap seperti membaca, mencatat, menafsirkan, dan menganalisis data. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi dan peran asesmen dalam BK sangat krusial dan memiliki dampak signifikan, karena asesmen menjadi landasan untuk merancang program konseling. Oleh karena itu, penilaian psikologis dalam konseling dan dukungan merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses konseling serta semua aktivitas yang terkait dalam konseling itu sendiri.

Kata Kunci: asesmen psikologi, bimbingan dan konseling, pengukuran, konselor

Abstract. In this case, psychological assessment aims to gather information that enables counselors to identify problems and understand the context and circumstances of the counselee. Psychological assessment has various purposes, making it very important. In addition, psychological assessment can also be a step for counselors to investigate the underlying causes of problems in greater depth. The methodology applied in this study is a descriptive qualitative approach. This research relies on a literature study design, which includes a series of activities to collect information and data from various written references. This process involves stages such as reading, noting, interpreting, and analyzing data. The findings of this study indicate that the function and role of assessment in guidance and counseling are crucial and have a significant impact, as assessment serves as the foundation for designing counseling programs. Therefore, psychological assessment in counseling and support is an integral component of the counseling process and all activities related to counseling itself.

Keywords: psychological assessment, guidance and counseling, measurement, counselor

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 102

DOI : Prefix DOI :

10.8734/liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam dunia bimbingan dan konseling, pemahaman yang mendalam tentang individu adalah fondasi utama bagi keberhasilan proses intervensi. Metode utama untuk memperoleh pemahaman tersebut adalah melalui asesmen psikologis. Asesmen berperan sebagai langkah awal untuk mengenali situasi, kebutuhan, potensi, serta tantangan psikologis yang dihadapi konseli. Dengan mempertimbangkan kompleksitas isu psikologis yang muncul di masyarakat saat ini, asesmen psikologis semakin penting untuk mendukung ketepatan dan efektivitas intervensi yang dilakukan oleh konselor.

Dalam penerapan strategi konseling, Need Asesment memiliki peran yang krusial untuk langkah-langkah strategi yang berikutnya. Berdasarkan (Nursalim, 2013), tahapan umum dalam proses bimbingan dan konseling mencakup: membangun koneksi, menganalisis permasalahan, menetapkan sasaran, memilih target, merancang rencana, melaksanakan rencana, melakukan penilaian dan langkah lanjutan, dan pada akhirnya menyelesaikan tahap tersebut.

Salah satu permasalahan umum yang sering terjadi adalah kesalahan dalam mengenali masalah, seperti asesmen yang kurang tepat, dapat mengakibatkan kegagalan dalam memberikan layanan BK atau bahkan dampak negatif bagi konseli. Meskipun dalam asesmen informasi latar belakang konseli dan situasi saat ini menjadi dasar dari konseling, hal ini tidak berarti bahwa konselor perlu meninjau semua data latar belakang serta kondisi konseli jika tidak ada kebutuhan. Terkadang konselor merasa bahwa "kehidupan" individu konseli cukup menarik. Namun, tidaklah praktis dan tidak benar jika semua elemen tersebut tidak diteliti selama tidak berkaitan dengan proses konseling untuk menangani masalah konseli. Oleh karena itu, sebelum melakukan asesmen, konselor sebaiknya mengikuti pertanyaan panduan: "Apa yang perlu saya ketahui tentang konseli? " Ini mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan intervensi atau asesmen yang efektif, efisien, dan berkelanjutan untuk konseli.

Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan untuk mengulas mengenai fungsi asesmen dalam bimbingan dan konseling. Sebelum seorang konselor memberikan konseling atau solusi kepada konseli, asesmen perlu dilakukan lebih dahulu dalam arti, konseli perlu dimengerti atau dikaji dengan seksama dari berbagai sudut pandang.

Hal ini sangat penting karena semakin mendalam seorang konselor memahami konselinya, semakin efektif pula mereka dalam melaksanakan perannya terhadap seorang konselor. Konselor harus memastikan bahwa mereka memahami konseli dan permasalahan yang dihadapi sepenuhnya sebelum mengambil tindakan terhadap suatu kasus atau masalah (Wahidah dkk, 2019).

KAJIAN PSUTAKA

Asesmen di bidang layanan BK mempunyai tugas dan peran yang krusial secara strategis karena berfungsi sebagai landasan untuk pengembangan program layanan BK yang sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dikarenakan oleh fakta bahwa keselarasan antara program dengan kebutuhan individu dan situasi sekitar dapat membantu dalam mencapai tujuan dari layanan BK. Sudah dijelaskan asesmen dalam BK berperan sebagai dasar untuk menetapkan program layanan BK (Depdiknas, 2007).

Asesmen psikologi merupakan perangkat atau media yang digunakan untuk menentukan sejauh mana konseli memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Asesmen psikologi yang dibuat bersifat standar dan mencakup berbagai aspek, yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, menggunakan indikator yang telah ditentukan oleh konselor.

Asesmen yang dilakukan terhadap konseli adalah suatu peningkatan dari bidang keterampilan dasar konseli yang telah dinilai dan kemudian dipresentasikan dalam bentuk format indikator. Secara umum, asesmen psikologi dalam layanan BK dapat dilakukan melalui

pelaporan diri, uji coba kinerja, tes psikologis, observasi, wawancara, dan metode lainnya (Tjalla, 2020).

Asesmen psikologi dilaksanakan sebelum, selama, dan setelah sesi bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan konseli. Dalam pelaksanaannya, asesmen bisa menjadi sarana untuk menilai efektivitas dari layanan bimbingan dan konseling, namun ini juga bisa dimanfaatkan sebagai jenis layanan konseling untuk menyelesaikan isu-isu yang ada pada konseli.

Dalam situasi ini, asesmen psikologis dalam bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa seorang pendamping dalam sesi konseling/konselor melakukan proses penilaian sebelum, selama, dan setelah sesi bimbingan dan konseling dilaksanakan (Putri et al, 2015). Asesmen ini juga menjadi elemen paling krusial dalam semua aktivitas konseling, baik itu dalam bentuk kelompok maupun individu.

(Wahidah et al, 2019) Asesmen dalam bidang layanan BK berperan dengan sangat signifikan, karena menjadi fondasi dalam merancang program layanan BK yang berbasis kebutuhan, di mana relevansi program dengan situasi konseli dan lingkungan sekitarnya dapat membantu mencapai tujuan dalam efektivitas BK.

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, desain yang dipilih adalah penelitian kepustakaan, yang melibatkan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan data dari sumber yang tertulis (Winarni, 2021). Proses tersebut mencakup membaca, mencatat, menafsirkan, serta mengolah bahan-bahan penelitian.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah tinjauan mengenai literatur. Pendekatan hal ini dilakukan dengan cara menemukan dan mengumpulkan berbagai referensi dari tingkat internasional dan nasional, menggunakan sumber-sumber seperti artikel, jurnal, buku, atau mesin pencari terkenal seperti Google Scholar.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan terhadap referensi yang ada dengan mempertimbangkan teori, metode, dan hasil temuan sebelumnya. Tahap akhir adalah meringkas hasil dari penelitian ini. Berdasarkan beragam sumber yang didapat, penulis menyusun artikel ini dengan mengacu pada 30 referensi yang dinilai memenuhi standar kualitas yang baik.

HASIL PEMBAHASAN

A. Pengertian Asesmen Psikologi

Asesmen psikologi adalah suatu proses terencana untuk menghasilkan data yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan atau pengambilan keputusan mengenai sifat-sifat individu. Menurut (Anastasi dan Urbina, 1997), asesmen psikologi merupakan alat ukur untuk pola perilaku yang bersifat objektif dan sudah distandarisasi.

(Cronbach, 1990) memiliki pandangan yang serupa, menyatakan bahwa asesmen psikologi adalah metode yang terstruktur untuk mengamati dan menggambarkan tindakan (ciri-ciri perilaku) dengan menggunakan ukuran angka atau klasifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di sisi lain, Smith (2002) menggambarkan asesmen psikologi sebagai "evaluasi yang menyeluruh yang melibatkan anggota tim untuk menemukan kekuatan dan kelemahan, sehingga hasilnya bisa menjadi dasar dalam merancang rencana pembelajaran untuk layanan pendidikan yang diperlukan oleh anak. "

Asesmen psikologis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan data mengenai individu konseli, yang bertujuan dalam memberikan wawasan dan mendukung keputusan terkait keadaan individu tersebut (Nurina, 2015). Asesmen psikologis adalah aktivitas yang berfokus pada pengukuran. Umumnya, asesmen psikologis dapat dilihat sebagai peran penting dalam program layanan BK untuk menghasilkan berbagai macam data dari konseli yang bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan oleh konseli.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa asesmen psikologi dilakukan untuk memahami keadaan konseli pada saat asesmen dilaksanakan dengan mempertimbangkan peluang yang tersedia serta berbagai kelemahan yang ada, sebagai dasar dalam merancang program yang strategis dalam bimbingan dan konseling.

B. Peran Asesmen Psikologi

Hasil dan peran dari asesmen psikologi dalam program layanan BK adalah sebagai tempat menghasilkan data yang dapat membantu konselor mengenali masalah dan memahami konteks serta kondisi konseli (Putri et al. , 2015). Tentu saja, asesmen psikologi memiliki beragam tujuan, sehingga penilaian sangat diperlukan. Asesmen psikologi bisa menjadi usaha konselor dalam mendapatkan informasi konseli dengan tepat. Atau bisa juga menjadi langkah konselor untuk menyelidiki penyebab utama masalah dengan mendalam.

Menurut (Hackney dan Cornier, 2001), ada 12 tujuan dari asesmen psikologis, yaitu: 1) Mempermudah pengumpulan data, 2) Membantu konselor dalam membuat diagnosis yang tepat, 3) Menyusun strategi tindakan yang efisien, 4) Menilai kesesuaian konseli dengan rencana tertentu, 5) Mendukung hasil dari tujuan dan evaluasi kemajuan, 6) Meningkatkan pemahaman diri konseli, 7) Dapat mengevaluasi lingkungan sekitar, 8) Membuat proses dan diskusi konseling lebih terarah dan sesuai, 9) Menyiratkan adanya peluang untuk terjadinya suatu kejadian tertentu, 10) Mengembangkan minat, kemampuan, dan aspek kepribadian, 11) Menghasilkan opsi, 12) Membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Secara keseluruhan, terdapat empat maksud dalam asesmen psikologi: (1) penyaringan, (2) penentuan dan diagnosis, (3) pengembangan intervensi, serta (4) pengawasan perkembangan dan penilaian hasil (Bagby, Wild, dan Turner, 2003; Erford, 2007; Sattler dan Hoge, 2006). (Lidz, 2003) menjelaskan lebih lanjut bahwa tujuan asesmen psikologi adalah untuk mengetahui kondisi terkini konseli. Hasil dari asesmen digunakan sebagai landasan dalam menyusun program BK yang sesuai serta memungkinkan pelaksanaan BK secara efektif.

Perlu diperhatikan bahwa sasaran asesmen yang telah disebutkan sebelumnya juga dapat merujuk pada sasaran lainnya. Sebagai contoh, asesmen mendorong konselor untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan asesmen yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi konseli. Kemampuan dan keahlian konselor menjadi jelas ketika mereka dapat memberikan asesmen yang benar-benar mencerminkan keadaan konseli yang sesungguhnya.

C. Keefektifan Asesmen Psikologi

Asesmen dalam konteks bimbingan dan konseling memiliki peranan penting karena berfungsi sebagai landasan untuk merancang program BK yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kesesuaian dan keefektifan antara program yang diadakan dan situasi konseli serta lingkungan sekitarnya dapat membantu dalam mencapai sasaran dari program layanan BK yang strategis juga efektif.

Dengan melakukan asesmen psikologi terhadap konseli, diperoleh pandangan menyeluruh mengenai masalah yang dihadapi konseli dan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga hal ini dapat menjadi landasan untuk merancang program bimbingan dan konseling yang efisien serta sesuai dengan kebutuhan (Putri, 2015).

Tanggung jawab utama dari bimbingan dan konseling adalah memberikan pertolongan individu yang memerlukan bimbingan: (1) merencanakan aktivitas setelah menyelesaikan pendidikan, mengembangkan karir mereka, dan memikirkan masa depan; (2) mengoptimalkan potensi dan kemampuan mereka sebaik baiknya; (3) beradaptasi dengan konteks pendidikan serta komunitas dan tempat tinggal mereka; (4) mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar, beradaptasi dengan lingkungan akademik, masyarakat, atau tempat kerja.

Untuk dapat meraih hal tersebut, mereka perlu diberikan kesempatan untuk melakukan hal-hal berikut: (1) mengenali dan memahami potensi, kelebihan, serta tugas-tugas yang perlu dikembangkan; (2) mengenali dan mengerti kemungkinan atau kesempatan yang ada di sekitarnya.; (3) memahami dan menetapkan tujuan serta rencana kehidupan mereka beserta cara-cara untuk mencapai hal itu; (4) menyadari dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi; (5) memanfaatkan kemampuannya untuk kebaikan diri sendiri, tempat kerja, dan masyarakat; (6) beradaptasi dengan kondisi dan tuntutan di sekitarnya; (7) mengoptimalkan potensi dan kekuatan diri secara menyeluruh (Wahidah et al, 2019).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, fungsi asesmen psikologi dalam bimbingan dan konseling sangatlah krusial dan berpengaruh, sebab asesmen menjadi landasan untuk menetapkan program BK. Ini bisa dilihat dalam konsep keseluruhan dari konseling. Sehingga, asesmen psikologi dalam bimbingan dan konseling adalah elemen yang tidak terpisahkan dari proses konseling dan semua aktivitas terkait dalam aktivitas BK itu sendiri.

D. Implikasi Asesmen Psikologi

Asesmen psikologi memberikan pengaruh yang besar dalam keefisienan layanan bimbingan dan konseling. Dengan melakukan asesmen yang tepat, konselor bisa merancang intervensi yang lebih sesuai dengan kebutuhan khusus konseli. Hal ini secara langsung mempengaruhi kualitas interaksi konseling serta pencapaian target psikologis yang diharapkan (Whiston, 2017).

Selain itu, asesmen juga memperkuat dimensi etis dan profesional dalam praktik konseling, seperti menjaga privasi informasi konseli dan menghindari prasangka saat menafsirkan hasil (Corey, 2017).

Dari sisi lembaga, asesmen yang dilakukan secara teratur dapat berfungsi sebagai fondasi untuk menilai program dan membuat keputusan berdasarkan data untuk intervensi. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berperan sebagai alat pengukuran tetapi juga sebagai dasar penting dalam keseluruhan proses bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN

Asesmen psikologi memiliki tugas dan peran yang efektif dalam proses bimbingan dan konseling. Proses ini membantu para konselor untuk memahami secara menyeluruh mengenai konseli dan mencapai tujuan perkembangan yang diinginkan.

Namun, asesmen psikologi sebaiknya dianggap sebagai alat bantu, karena efektivitas dan keberhasilan dalam layanan konseling tidak hanya bergantung pada elemen penilaian, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Ketika melakukan penilaian, konselor harus

mengikuti prinsip-prinsip etika yang ada agar terhindar dari tindakan yang merugikan martabat individu yang sedang diuji serta dapat menjaga reputasi profesi konseling.

Penggunaan asesmen psikologi yang tepat dan dapat diandalkan meningkatkan tanggung jawab dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling. Maka dari itu, sangat penting bagi setiap profesional dalam bimbingan dan konseling dan pihak pendukung untuk memiliki kemampuan dalam melaksanakan dan memahami asesmen serta memanfaatkan hasilnya sebagai acuan utama dalam pembuatan keputusan.

Dengan cara ini, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal dalam proses konseling, tetapi juga merupakan peranan penting dari keseluruhan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan mental konseli.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursalim, M. (2013). Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta:
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran dan aplikasi assessment dalam bimbingan dan konseling. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 45-56.
- Cronbach, L.J. (1990). *Essentials of Psychological Testing*(5th ed.). New York: HarperCollins.
- Anastasi, Anne & Urbina, Susan. 1997. *Tes Psikologi. Psychological Testing 7e*. Edisi Bahasa Indonesia; Jilid 1. Jakarta : PT. Prenhallindo Akademia
- Tjalla, A. (2020, December). Penerapan asesmen layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum 2013. In *Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020* (pp. 47-60).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Agatha, M., Budiman, N., & Nadhirah, N. A. (2023). Etika Penggunaan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 273-285.
- Putri, R. M., & Sucipto, S. D. (2015). *Buku ajar asesmen tes dalam bimbingan dan konseling*. Bening Media Publishing.
- Winarni, E. W. 2021. "Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D." Bumi Aksara.
- Nurina, P. (2015). *Pendidikan Agama Islam bagi siswa autis pada sekolah inklusif*. YPM Press.
- Safithry, E. A. (2018). *Asesmen teknik tes dan non tes*. IRDH.
- Putri, R. M., & Sucipto, S. D. (2015). *Buku ajar asesmen tes dalam bimbingan dan konseling*. Bening Media Publishing.
- Hackney, & Cormier, L. (2001). *The Professional Counselor: A Process Guide to Helping*. Boston: Allyn & Bacon.
- Erford, B.T. (2007). *Assessment for Counselors*. Boston, MA: Houghton Mifflin Company.
- Lidz, Carol S. (2003). *Early Childhood Assessment*. New Jersey: John Wiley and Son.
- Whiston, S.C. (2017). *Principles and Applications of Assessment in Counseling, Fifth Edition* Boston: Cengage Learning.
- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage